

**PENGARUH PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN**

*(The Influence Of Snake And Ladder Games On Social Development Of The Age
4-6 Years)*

Ganjar Safari¹
Nine Dwi Oktaviani²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung

Email :

Ganjar_ners@yahoo.com

ABSTRACT

Rendahnya sosialisasi pada anak dapat menyebabkan timbulnya masalah bagi anak. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosialisasi adalah bermain dengan permainan ular tangga, permainan ini anak diajarkan untuk belajar membaca, menambah kosakata yang baru, belajar sabar untuk menunggu giliran, serta belajar memahami konsep sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan ular tangga terhadap perkembangan sosial pada anak. Metode yang digunakan adalah *Pre eksperimental* dengan *One Group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 responden dengan perkembangan sosial yang belum berkembang. Hasil penelitian menunjukkan 45 anak sebelum diberikan permainan ular tangga belum berkembang dan setelah diberikan permainan ular tangga terdapat 30 anak dengan perkembangan sosial sangat baik dan 15 anak dengan perkembangan sosial sesuai harapan. Berdasarkan analisis terdapat pengaruh permainan ular tangga terhadap perkembangan sosial pada anak. Dalam penelitian ini peneliti menyarankan permainan ular tangga ini dapat digunakan dan diterapkan untuk mengatasi masalah perkembangan sosial pada anak.

Kata kunci : Permainan, Ular tangga,Perkembangan, Sosialisasi.

The low level of socialization of children can cause problems for children. One method that can be done to overcome the problem of socialization is playing with snake and ladder games, this game is taught to learn to read, add new vocabulary, learn patiently to wait for their turn, and learn to understand the concept of cause and effect This study aims to determine the effect of snake games ladder to social development in pediatric patients. The method used was Pre-experimental with One Group pre-post-test design. The population in this study is 45 respondents with undeveloped social development. The results showed social development before being given snake and ladder games had not developed and after being given a snake ladder game there were 30 children with very good social development and 15 children with social development as expected. So that there is an effect of snake ladder games on social development in children. In this study researchers suggest that this snake ladder game can be used and applied to overcome the problem of social development in children.

Keywords: Games, Snakes and Ladders, Development, Socialization.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang padat penduduknya. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah anak-anak. “Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia jumlah anak-anak usia 0-9 tahun di Indonesia pada tahun 2016 sekitar 24 juta jiwa”. Berbicara mengenai anak-anak tidak lepas kaitannya dengan perkembangan. Tentunya para orang tua mengharapkan perkembangan anaknya sesuai dengan usianya. Salahsatu aspek yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Tetapi tidak semua anak pra sekolah dapat memenuhi perkembangan sosialnya, beberapa anak tidak mampu memenuhi perkembangan sosialnya, ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, bisa dari faktor eksternal maupun internal.

Anak yang tidak mampu memenuhi perkembangan sosial akan memiliki tujuan atau melakukan aktifitas yang bertentangan dengan yang dimiliki orang tua atau orang lain dan di buat merasa bahwa aktifitas atau imajinasi mereka merupakan hal yang buruk sehingga menimbulkan rasa bersalah akhirnya anak kurang percaya diri dalam bergaul. Rendahnya sosialisasi anak ini dapat menyebabkan timbulnya masalah bagi anak itu sendiri, keluarga, maupun sekitarnya (Firnawati, 2017). Fakta mengatakan bahwa ibu atau orangtua menitipkan anaknya di sekolah untuk pendidikan saja tanpa memperhatikan perkembangan anaknya dan banyak orangtua menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk perkembangannya. Sehingga membiarkan anak tumbuh dan mengerjakan apa yang mereka inginkan(Lukman, 2013).

Data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2014 melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah gangguan perkembangan tersebut salahsatunya adalah perkembangan

sosial yang dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Profil masalah perkembangan anak dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan perkembangan sosial yang baik, akan tetapi cakupan tersebut masih dibawah target yakni 90% (Depkes RI, 2010). Ini menandakan bahwa perkembangan sosial sangat penting bagi anak pra sekolah.

Pentingnya perkembangan perilaku sosial pada anak ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun antara lain adalah bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, serta menunjukkan rasa empati.

Dari data di atas perkembangan sosial anak ini sangat penting sehingga diperlukanlah sebuah metode salahsatunya permainan yang dapat membuat perkembangan sosial anak menjadi meningkat atau berkembang sesuai dengan harapan. Untuk itu diperlukanlah suatu permainan yang tepat yang dapat meningkatkan perkembangan sosial salahsatu jenis permainannya adalah *Asosiatif Play*. Ada beberapa jenis permainan *Asosiatif Play* yaitu menggambar, mewarnai, menyusun balok, bermain air dan bermain ular tangga. Namun berdasarkan beberapa penelitian ternyata yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan sosial adalah permainan ular tangga. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian Firnawati (2017) yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa setelah diberikan intervensi dengan permainan ular tangga perkembangan sosial anak kategorinya menjadi sesuai (100%).

Ternyata menurut Denver Developmental Screening Test (DDST) atau yang sudah direvisi menjadi Denver II ini bila dilihat dari garis usianya perkembangan anak usia 4-6 tahun itu harus sudah bisa memainkan permainan ular tangga baik anak perempuan maupun anak laki-laki. Ular tangga sendiri merupakan jenis permainan yang sangat sederhana. Melalui permainan ini anak diajarkan untuk belajar membaca, menambah kosakata yang baru, belajar sabar untuk menunggu giliran, serta belajar memahami konsep sebab akibat. Permainan ular tangga mempunyai dampak yang besar bagi perkembangan anak.

Peneliti menggunakan metode eksperimen untuk mencari pengaruh *assosiatif play* permainan ular tangga terhadap perkembangan sosial ini peneliti mencoba melakukan eksperimen di tiga TK dan RA dengan menilai perkembangan sosial anak sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Dengan menggunakan ular tangga yang dimodifikasi dengan ukuran 30cmX30cm (Dewi, 2018). Peneliti menilai perkembangan anak dengan indikator lembar observasi perkembangan sosial (Suryanti, 2016) yang terdiri dari 6 indikator yakni mudah bergaul dengan teman, meminta tolong dengan baik, suka menolong teman, dapat bekerjasama, mengajak teman bermain dan mau bermain dengan temannya.

Berdasarkan fenomena, data, fakta dan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas didapatkan data bahwa dari ketiga TK terbesar di Desa Sukamenak presentasi perkembangan sosial yang terendah sebesar 33,33% dan RA 37,5% yang dikategorikan perkembangan sosialnya belum berkembang karena

perkembangan sosialnya kurang dari $\leq 39\%$ menurut Suryanti (2016).

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Definisi Bermain

Menurut Foster dan Pearden dalam (Sujono, 2012 : 47) bermain didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak secara sungguh-sungguh sesuai dengan keinginannya sendiri/tanpa paksaan dari orang tua maupun lingkungan dimana dimaksudkan semata hanya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan.

Melalui bermain anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif terhadap berbagai stress. Dengan bermain anak dapat belajar mengungkapkan isi hati melalui kata-kata, anak belajar dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, obyek bermain, waktu, ruang dan orang (Sujono, 2012 : 47).

B. Permainan Ular Tangga

Permainan ular tangga merupakan permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh anak-anak. Konsep permainan ular tangga yaitu permainan dimainkan 2 anak atau lebih dengan melempar dadu yang terdiri dari beberapa kotak yang didalamnya ada gambar ular dan tangga, apabila dalam permainan mendapatkan tangga berarti naik sesuai dengan tangga tersebut dan apabila mendapatkan ular maka dalam permainan tersebut peserta harus turun sesuai jalan ular tersebut. Peserta dinyatakan menang apabila peserta sampai pada finish yang pertama (Afandi, 2015 : 80).

C. Perkembangan Sosial Anak

Menurut Hurlock (1995) perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat

diterima secara sosial, memainkan peran Baik itu dalam tatanan keluarga, sekolah sosial yang dapat diterima, dan dan masyarakat. perkembangan sifat sosial.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2012), perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa perkembangan sosial anak adalah proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju kedewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup di tengah –tengah masyarakat.

Menurut berbagai pendapat diatas, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin Responden Anak	Frek	(%)
Laki-laki	28	62,2
Perempuan	17	37,8
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan dari 45 orang responden

b. Analisis Bivariat

Berdasarkan analisis bivariat hasil penelitian didapatkan sebagai berikut :

3. METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Adapun dalam rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Design*. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017 : 74).

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Permainan Ular Tangga. Variabel dependen adalah perkembangan sosial anak. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi usia 4-6 tahun yang terdapat di TK dan RA yang bersedia menjadi subjek penelitian berjumlah 45 orang anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

sebagian besar responden anak adalah laki-laki dengan jumlah 28 orang (62,2%),

Tabel 2.
Distribusi Rentang Usia Responden

Rentang Usia	Frek	(%)
48 – 60 bln	26	57,8
61 – 72 bln	19	42,2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan dari 45 orang responden sebagian besar responden anak berusia 49-60 bulan sebanyak 26 orang (57,8%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Anak Sebelum Dilakukan Permainan Ular Tangga

Perkembangan Sosial	Frek	(%)
Belum Berkembang (\leq 39%) Mulai Berkembang (40%-64%)	45	100
Berkembang Sangat Baik (65%-79%)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (80%-100%)	0	0
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi permainan ular tangga, perkembangan sosial anak yang belum berkembang sebanyak 45 orang (100%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Anak Sesudah Dilakukan Permainan Ular Tangga

Perkembangan Sosial	Frek	Persentase (%)
Belum Berkembang (\leq 39%)	0	0
Mulai Berkembang (40%-64%)	0	0
Berkembang Sangat Baik (65%-79%)	30	66,7
Berkembang Sesuai Harapan (80%-100%)	15	33,3
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4 diatas setelah dilakukan intervensi permainan ular tangga dapat diketahui bahwa terdapat 30 orang anak dengan perkembangan sosial yang berkembang sangat baik (66,7%), dan terdapat 15 orang anak dengan perkembangan sosial yang berkembang sesuai harapan (33,3%).

Tabel 5
Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Perkembangan Sosial Anak

		Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig $\alpha = 0.05$
Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00	-5,853	.001
Positive Ranks	45 ^b	23,00	1035,00		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari sampel dengan nilai anak pada *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test*. Nilai batas kritis dari penelitian ini yaitu 0,05 dimana berdasarkan perhitungan *Wilcoxon Signed Rank* didapat hasil dengan *p value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0.001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh permainan ular tangga terhadap perkembangan sosial pada anak usia 4-6 tahun.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perbedaan atau pengaruh permainan ular tangga terhadap perkembangan sosial pada anak usia 4-6 tahun. Hasil ini didukung oleh penelitian Firnawati (2017) didapat nilai *p_value* = $0,008 < \alpha$ (0,05) bahwa ada pengaruh assosiatif play permainan ular tangga terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang, namun dalam penelitian ini yang menjadi pembeda yaitu indikator yang dipakai dalam pengukuran perkembangan sosial pada anak dan tugas perkembangan yang diukur. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Karena perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, maka tidak lepas dari unsur sosialisasi.

Bagi anak-anak, bermain merupakan kegiatan menyenangkan karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa

bermain merupakan segala kegiatan yang menimbulkan kesenangan tanpa pertimbangan hasil akhir. Tanpa mereka sadari bahwa permainan juga memiliki fungsi dan peranan penting bagi tumbuh kembangnya. Menurut Freud dan Erikson, Bermain membantu anak menguasai kecemasan dan konflik. Karena ketegangan mengendur dalam permainan, anak tersebut dapat mengatasi masalah kehidupan (Santrock, 2007).

Menurut Dian Andriana, teknik bermain adalah usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Biasanya ada ruangan khusus yang telah diatur sedemikian rupa sehingga anak bisa merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan segala perasaan dengan bebas. Dengan cara ini, dapat diketahui permasalahan anak dan bagaimana mengatasinya.

Dalam aktivitas sosialnya anak usia pra sekolah memiliki kemampuan untuk bermain secara sederhana, menangis jika dimarahi, membuat permintaan yang sederhana dengan gaya tubuhnya, meniru dan mengulangi pengalaman sosialnya. Anak pada usia ini mendapatkan hubungan sosial yang luas, belajar standar peran, meningkatkan kontrol diri dan penguasaan, dan mulai mengembangkan konsep diri (Suryanti, 2016)

Berdasarkan teoritis dan peneliti menciptakan permainan ular tangga dengan gambar yang meyakinkan dan menekankan tentang pentingnya permainan bagi tugas perkembangan anak. Permainan mengendurkan ketegangan, mempercepat perkembangan kognitif, dan meningkatkan eksplorasi. Permainan juga meningkatkan afiliasi dengan sebaya, bermain menaikkan kemungkinan anak saling berinteraksi dan berbincang baik

dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa di sekitarnya agar menjadi pribadi yang siap untuk menerima perubahan dan tantangan global.

6. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan ular tangga terhadap perkembangan sosial pada anak usia 4-6 Tahun adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden anak adalah laki-laki (62,2%), berdasarkan usia sebagian besar responden anak berusia 49-60 bulan.
- b. Perkembangan sosial anak sebelum diberikan permainan ular tangga didapatkan perkembangan sosial anak yang belum berkembang sebanyak 45 orang (100%).
- c. Perkembangan sosial anak setelah diberikan permainan ular tangga terdapat 30 orang anak dengan perkembangan sosial yang berkembang sangat baik (66,7%), dan terdapat 15 orang anak dengan perkembangan sosial yang berkembang sesuai harapan (33,3%).
- d. Terdapat pengaruh permainan ular tangga terhadap perkembangan sosial pada anak usia 4-6 tahun.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. 1 (1), 77-89.
- Ahmad, Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Aak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai*

- Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 4
- Arifin, Lukman dan Tri Peni. 2013. *Peran Orang Tua Sebagai Guru Dengan Perkembangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Al-Ikhlas Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto*. 5 (1), 79-92.
- Beaty Janice.J., 2013, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Dewi, Larasati dan Erlina Prihatnani. 2018. *Pengembangan Media Championship Track Math Untuk Pembelajaran SPLDV Pada Jenjang SMP*. 2 (1), 47-62.
- Dian Andriana, 2011, *Tumbuh Kembang dan terapi Bermain pada Anak*, Jakarta: Salemba Merdeka : 56 36
- Diana, 2012, *Efektifitas Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Adhd, Classroom Action Research kelas II D/C di PK/PLK LIMAS PADANG*.
- Firnawati; Atti Yudiernawati; Novita Dewi. 2017. *Pengaruh Assosiatif Play terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Tlogomas Malang*. *Nursing News*. 2 (1), 605-617.
- Fransiska, Maria Diah P; Praharesti Eriany; Emiliana Primastuti. 2013. *Studi Deskriptif tentang Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Prestasi Berhitung Kelas II*. 2 (1), 39-44.
- Halimah, N dan Kawuryan F. 2010. *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus*. 1 (1).
- Heryantini, Sri, 2016, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif*, STKIP Siliwangi : Bandung
- Huda, M., 2015, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, Elizabeth. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Ikalor, A. 2013. *Pertumbuhan dan Perkembangan. Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan*. 7 (1), 1-6.
- John. W. Santrock, 2007, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Elangga: 210-211
- John.W.Santrock,2007, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Penerbit Erlangga, : 215
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia
- Mayar, Farida. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk masa depan Bangsa*. 1 (6), 459-464.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurjatimika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk TK*. Jogjakarta : Diva Press.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasati, Galib. 2012. *Perbedaan Perkembangan Anak Usia Prasekolah dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak- Kanak Dharma Indria I Kecamatan Petrang Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

- Rahmawati, Ira. (dkk). 2010. *Cooperative Play Memengaruhi Interaksi Sosial Anak Dengan Gejala Kepribadian Introvert*. Jurnal Ners. 5 (1), 38-48.
- Raisatun, Nisak. 2013. *Seabrek Games Asyik- Edukatif untuk Mengajar PAUD/TK*. Jogjakarta : Diva Press.
- Riyadi, Sujono dan Sukarmin.2012. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekar, Tani;Fatma Roudhotul Rafida Kolis;Siti Khoirunika. 2016. *Pembuatan Permaian Ular Tangga Fisika Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Pemanasan Global Untuk Siswa SMP*. 675-682.
- Singgih, Joana Grace. 2013. *Perbedaan Kematangan Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Penitipan Anak (TPA) X dan Y*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 2 (1), 1-12.
- Soetjiningsih.2009. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sudjino, Anas.2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiani, W. 2009. *Penerapan Metode Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. 3 (2).
- Supendi, P dan Nurhidayat. 2007. *Fun Game 50 Permainan Menyenangkan di Indoor dan Outdoor*. Jakarta : Penebar Plus.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana.
- Sutjihati Somantri, 2006, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT.Refika Aditama,
- Suwatra, Wayan. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta : EGC.
- Yeyeh Ai Rukiyah dan Lia Yulianti. 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : TIM